

Research Article

Development of the Islamic Religious Education Curriculum to Improve the Quality of Islamic Religious Education Learning at SDN Pawidean 3

Saskia Ambareksa

Universitas Wiralodra Indramayu

Email: ambareksasaskia@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 16, 2025

Revised : July 29, 2025

Accepted : August 21, 2025

Available online : August 31, 2025

How to Cite: Saskia Ambareksa. (2025). Development of the Islamic Religious Education Curriculum to Improve the Quality of Islamic Religious Education Learning at SDN Pawidean 3. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(3), 235-240. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i3.99>

Abstract

Planned education aims to create a learning environment where students actively develop their religious spirit, character, intelligence, and noble morals. Education plays a crucial role in developing students' character, a distinction slightly different from the character education children receive at home. School education embraces the concept that the teacher is the most influential figure in education, and their role is not only to impart knowledge but also to shape students' character. Therefore, the primary objective of this study is the school's efforts to develop an Islamic religious education curriculum to improve the quality of Islamic religious education learning. The subjects of this study were the front office of SDN 3 Pawidean. The results indicate that the curriculum used for grades I-IV is entirely based on the 2013 KTSP (School Based Curriculum). The challenges faced by teachers stem from the development of the syllabus, which is adapted and integrated with the school's curriculum standards.

Keywords: Development, Islamic Religious Education Curriculum, Learning.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pawidean 3

Abstrak

Pendidikan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dimana anak didik menjadi aktif mengembangkan jiwa keagamaan, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan pendidikan karakter siswa, dalam hal ini sedikit berbeda dengan pendidikan karakter yang diterima anak dirumah. Pendidikan yang berlangsung disekolah mengandung konsep bahwa siswa yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah guru dan tugasnya tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Sehingga yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Subjek penelitian ini adalah front office SDN 3 Pawidean, yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang digunakan kelas I-IV semuanya menggunakan KTSP 2013, problematika yang dihadapi guru datang dari pengembangan silabusnya yang disesuaikan dan dipadukan dengan standar kurikulum sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum PAI, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan umum yang memegang peranan penting dan strategis dalam membangun visi suatu bangsa. Bahkan, diakui atau tidak banyak orang dikejutkan dengan perkembangan anti nasionalisme terhadap ideologi pancasila dalam setisp diskusi dan hadits. Oleh karena itu pendidikan sebagai pemilik kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat. Umtuk megembangkan individu memahami hakikat pendidikan islam dimulai dengan memahami konsep manusia dalam islam.

Kurikulum pada dasarnya membantu menyampaikan program pendidikan akhir yang relavan dengan pencapaian tujuan akhir pendidikan, sebelumnya ada beberapa peneliti yang berhubungan dengan pendidikan islam. Pertama, hasil penelitian dari M. Saekhan Muchthith bahwa persoalan keilmuan dalam pendidikan yakni epistemologi dalam pendidikan islam persoalan kultural lembaga pendidikan tidak dapat disampingkan karena bersifat kelembagaan atau ilmiah. Persoalan tidak perlu diperbincangkan panjang lebar, jangan sampai fungsinya sebagai agama rahmatan il 'alamin. Kedua, Fauti Subhan memahami bahwa aspek teoritis penerapan pendidikan islam dapat di bicarakan secara terpisah, namun dalam praktiknya kedua aspek tersebut selalu terkaitan dengan unsur kehidupan yang berbeda dan tidak dapat dipisahkan dari berbagai persoalan lainnya (Subhan, 2013). Untuk mengembangkan individu seutuhnya, wajar jika dimulai dengan pemahaman konsep manusia dalam islam dan kemudian memahami esensi pendidikan islam. UU NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional yang menjelaskan pasal 37(1) bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Proses Pendidikan Pengajaran Islam mencakup keterampilan, kognitif, dan efektif. di proses pembelajaran yang perspektif artinya bagian yang amat rumit, mencakup pembinaan rasa iman, rasa beragama. (Tafsir, 2008) Kurikulum mengatur model penilaian untuk menentukan tolak ukur dari hasil belajar siswa memastikan bahwa kurikulum pendidikan disampaikan secara teratur dan terstruktur (Adib, 20...). Kebutuhan manusia berkembang dan berubah sangat terlihat dari evaluasi teknologi yang berdampak besar pada pengembangan kurikulum. Silabus adalah rencana studi tanpa silabus yang baik dan konsisten sulit untuk mencapai tujuan saran pendidikan yang diinginkan. Prinsip-prinsip kurikulum menjadi dasar bagaimana kurikulum dibuat, disusun dan dikembangkan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam meningkatkan mutu perkembangan yang ada disekolah kurikulum didorong dan digunakan sangat dipengaruhi oleh keahlian individu. (Abdullah, 1999)

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana problematika pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 3 Pawidean dan Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkannya.

Penelitian ini ditulis bertujuan untuk mengetahui problematika pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam di SDN 3 Pawidean Jatibarang Indramayu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moeloeng, 2017)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan (Field Research) yaitu data yang digunakan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan data informasi yang ada dilapangan.

Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung di SDN 3 Pawidean Jatibarang Indramayu. Selanjutnya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI. Kemudian terakhir dokumentasi tertulis dan foto penelitian yang melakukan wawancara untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan dari wawancara langsung dengan guru PAI, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain seperti perpustakaan, buku, jurnal, dokumentasi. data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Pawidean

Kurikulum pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik. Program yang telah dilaksanakan dalam kegiatan artinya kurikulum yang dilaksanakan dan disusun itu tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, yang meliputi segala sesuatu dapat mempengaruhi perkembangan siswa baik saat masih menimba ilmu pengetahuan disekolah yang bersangkutan atau sudah lulus dari sekolah. Kemudian ada faktor internal dan eksternal dalam problematikanya pengembangan kurikulum:

1. Faktor Internal problematika pengembangan kurikulum. Beberapa faktor internal problematika pengembangan kurikulum dilembaga pendidikan agama islam antara lain :

- a. Relasi kekuasaan dan orientasi LPI

Dalam hubungan kekuasaan dan orientasi pendidikan. Target pendidikan pada dasarnya hanya satu, yaitu memanusiakan manusia atau meninggikan derajat manusia yaitu menjadi pimpinan diatas bumi dengan tugas dan tanggung jawab untuk mensejahterahkan kehidupan menjaga lingkungan. Telah berorientasi tujuan pendidikan yang sangat ideal bahkan karena mereka terlalu ideal tujuan ini tidak pernah dilaksanakan dengan baik.

- b. Masalah kurikulum

Sistem sentralistik terkait erat dengan dirokrasi yang sifatnya dogmatis seperti partai "bawah" menjalankan semua keinginan partai "atas", pola inovasi dan alih generasi tidak akan muncul. Dibiidang kurikulum sistem sentralistik ni berdpmpak pada hasil pendidikan tilaar yang mengatakan bahwa kurikulum yang sentral pola manajemen terkendali atas output pendidikan manusia.

- c. Professional dan kualitas SDM

Masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan sejak masa orde baru adalah profesionalme guru dan tenaga pendidik yang masih belum memadai. Jumlah guru dan tenaga pendidik kurng berpartisipasi dengan menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar, karena kurangnya waktu sesuai pendapat baik dengan sesame guru dan kepala sekolah, administrator.

- d. Biaya pendidikan

Faktor ini adalah hal yang penting dan menjadi persoalan tersendiri yang seolah menjadi kabur mengenai siapa yang bertanggung jawab atas persoalan ini untuk pengembangan kurikulum untuk kegiatan eksperimen baik metode isi atau sistem secara keseluruhan biaya yang tidak sedikit.

2. Faktor eksternal problematika pengembangan kurikulum. Selain faktor internal, adapula faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kurikulum :

- a. To General Knowledge

Kelemahan bidang ini selanjutnya sifat sains yang masih terlalu umum dan kurang memperhatikan upaya pemecahan (problem solving). Menjadi cenderung kurang berjalan dengan realita yang ada dimasyarakat kemampuan

menyelesaikan masalah adalah karakter sesuatu yang mendasar bagi kualitas seorang intelektual.

b. Memorisasi

Menjadikan belajar lebih banyak bersifat studi tekstual pada pemahaman yang bersangkutan, menimbulkan keinginan untuk belajar dengan pola menghafal dari pemahaman yang sebenarnya menunjukkan bahwa abad pertengahan terakhir hanya memberikan sejumlah besarnya karya dan pada dasarnya bukan karya asli.

c. Certificate oriented

Yang dikembangkan pada awal islam, yaitu thalab al'ilm telah mempersembahkan antusiasme dikalangan umat islam untuk terus menuntut ilmu, menempuh perjalanan, penuh tantangan untuk memperoleh kesholihan sebuah hadits. Menemukan guru diberbagai tempat memberi tanda bahwa ciri cendikiawan muslim pada masa awal dalam menuntut ilmu adalah knowledge oriented.

Upaya Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 3 Pawidean

Upaya meningkatkan pengembangan kurikulum PAI, adanya strategi yang diterapkan dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan kurikulum PAI. Selain itu sekolah juga menerapkan model pembelajaran aktif (*Active Learning*) dan pendekatan pembelajaran berbasis IT, serta mengintegrasikan nilai islami dalam kehidupan sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar pengawasan sekolah. Dalam hal ini banyak kegiatan untuk mengatasi masalah yang menjadi hambatan. Kemudian yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran ini antara lain:

1. Meningkatkan kualitas SDM nya.
2. Menciptakan kedisiplinan dan pengawasan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti setiap ruang kelas harus mempunyai infokus.
4. Setiap bulan mengadakan workshop guru.

Proses keseluruhan pendidikan disekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Bahwa pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, proses keefektifan pembelajaran secara umum berorientasi pada tujuan. Etzioni 1964:187 keefektifan adalah derajat yang dimana organisasinya mencapai tujuan tertentu. Keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan. (Abdullah, 2007).

KESIMPULAN

Dari pembahasan laporan akhir yang telah diuraikan maka didapatkan kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Kurikulum pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik. Program yang telah dilaksanakan dalam kegiatan artinya kurikulum yang dilaksanakan dan disusun itu tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, yang meliputi segala sesuatu dapat mempengaruhi perkembangan siswa baik saat masih menimba ilmu pengetahuan disekolah.

Upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM nya.
- 2) Menciptakan kedisiplinan dan pengawasan.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti setiap ruang kelas harus mempunyai infokus.
- 4) Setiap bulan mengadakan workshop guru

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, *"Ilmu ilmu pendidikan dalam perspektif islam"* (Cet. VIII;

Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135

Adib Fhatoni, *"Wawasan Pendidikan"*

Abdullah, *"Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek"*, (Jakarta: Gaya MediaPratama, 1999), hlm 3

Abdi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Njoknjakarta; percetakan Ar-Ruzz Media, 2007) Hlm 92

Fauti Subhan, *"Memahami Pendidikan Islam"* *Nadwa* 7, No.1 (20 April 2013 :141
<https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.547>.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017).